

Dinamika Asal Mula Bahasa Rejang dan Problematika Upaya Pelestarian di Sekolah Dasar Bengkulu Utara

Salati Asmahasanah,¹ Zulela,² Arita Marini³

¹ Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta,
Komplek Universitas Negeri Jakarta Gedung M. Hatta Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, Indonesia 13220
salatiasmahasanah_pd15s3@mahasiswa.unj.ac.id

Abstrak

Dinamika asal mula sejarah bahasa Rejang dan problematika pelestarian bahasa di Sekolah Dasar merupakan salahsatu upaya mengkaji lebih dalam dan membahas berdasarkan fenomena dilapangan dan kajian teoritis. Pepatah bijak mengatakan, ” bahasa membawa bangsa”. peradaban sebuah bangsa dapat ditengarai dengan bahasanya, karena bahasa merekam semua khasanah kekayaan peradaban suatu bangsa. Bahasa Rejang menyimpan dengan baik khasanah budaya Rejang. Bahasa Rejang tidak hanya menyimpan kearifan lokal, hukum adat, adat istiadat dalam ragam budaya tetapi juga merekam semua perjalanan hidup suku bangsa Rejang dari dulu hingga kini. Bahasa Rejang salah satu bahasa asli di antara ratusan bahasa suku bangsa yang ada di tanah air. Dalam perkembangannya saat ini masih diupayakan pelestarian salahsatunya dengan menetapkan bahasa rejang sebagai salah satu muatan lokal yang wajib diajarkan di unit pendidikan khususnya di Bengkulu Utara. Namun dalam implementasinya masih perlu dievaluasi dan dibenahi sistem kurikulum pembelajaran, metode dan media yang digunakan. Agar siswa tertarik dan berminat mempelajari dan melestarikan bahasa Rejang agar tidak punah. Salahsatunya melalui media video pembelajaran edukatif berbasis aplikasi.

kata kunci: Dinamika; Rejang; Problematika; Sekolah Dasar

Latar Belakang

Proses pembelajaran di Sekolah Dasar berbasis kearifan lokal dikembangkan sebagai upaya menumbuhkan rasa cinta tanah air siswa dan melestarikan budaya daerah agar tidak punah. Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab XIV pasal 50 Ayat 5 menegaskan bahwa pemerintah kabupaten/kota mengelola pendidikan dasar dan menengah, serta satuan pendidikan yang berbasis pendidikan lokal. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang muatan lokal kurikulum 2013 pada pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang

potensi dan keunikan lokal. Maka dari itu pemerintah di setiap daerah diharapkan mampu memperhatikan budaya lokal agar tetap membudaya melalui program pembelajaran muatan lokal di satuan pendidikan.

Berkaitan dengan hal itu, salah satu daerah yang mengimplementasi pendidikan berbasis lokal adalah pemerintah di Kabupaten Bengkulu Utara. Pemda setempat berupaya mengembangkan budaya bahasa daerah sebagai basis pendidikan lokal di satuan pendidikan. Hal ini di rekomendasikan oleh Dr. Ir. H.M. Imron Rosyadi, MM, M.Si selaku Bupati pada saat itu sekitar tahun 2010, membuat kebijakan bersama dengan Dinas Pendidikan, pihak guru, *stakeholder*, dan tim pengembangan kurikulum, untuk menambahkan program kurikulum

pendidikan otonomi daerah melalui pengembangan muatan lokal bahasa Rejang tingkat SD, SMP, SMA menjadi mata pelajaran muatan lokal yang wajib diajarkan kepada siswa dengan Surat Keputusan Bupati Bengkulu Utara Nomor 195 Tahun 2010 tentang penetapan unit koordinasi tingkat kabupaten dan Tim penyusun materi/bahan ajar muatan lokal bahasa rejang tahun anggaran 2010. Selain itu pemerintah kabupaten Bengkulu Utara Dinas Pendidikan Nasional juga telah mengeluarkan surat keputusan Nomor 059 Tahun 2010 tentang penetapan panitia seminar materi/bahan ajar muatan lokal bahasa rejang tingkat kabupaten.

Berdasarkan data BPS Bengkulu Utara 2016 jumlah penduduk Kabupaten Bengkulu Utara adalah 293.099. Seperti halnya masyarakat Indonesia di daerah lainnya yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang setiap suku memiliki kebudayaan yang berbeda pula, begitu juga halnya dengan masyarakat Bengkulu Utara. Masyarakat Bengkulu Utara dari segi bahasanya dibedakan atas beberapa golongan yaitu suku Rejang, suku Enggano, dan suku pendatang (Jawa, Sunda, Bali, Batak dan Minang).

Masyarakat suku Rejang merupakan suku dengan populasi terbesar di Kabupaten Bengkulu Utara. Sedangkan suku terbesar kedua adalah suku Jawa, mereka mendiami daerah transmigrasi yang banyak tersebar di setiap kecamatan.¹ Karena bahasa daerah Rejang wajib dipelajari di sekolah maka siswa yang bukan suku asli Rejang juga harus mempelajarinya. Siswa mengakui bahwa bahasa Rejang yang dipelajari di sekolah ada perbedaan dengan bahasa sehari-hari yang mereka gunakan, karena muatan lokal bahasa Rejang yang diajarkan adalah bahasa asli atau

klasik. Siswa juga harus belajar tulisan aksara Rejang yaitu *Ka Ga Nga*, hal ini cukup sulit karena dalam kehidupan sehari-hari tidak digunakan dalam bentuk tulis.

Maka dari itu, bahasa Rejang harus tetap dilestarikan demi menghindari kepunahan. Dari hasil penelitian Richard McGinn menjelaskan bahwa bahasa Rejang itu memiliki keunikan yaitu perbedaharaan kata yang kaya, struktur kalimat yang susah diterjemahkan, sisipan *em* dan *en*, ketidakadaan akhiran, dua serial nasal (bunyi sengau), tekanan pada akhir perkataan, harmoni vokal, banyak sekali diftong.²

Walaupun dari segi sejarah asal muasalnya bahasa Rejang begitu banyak pendapat. yang mengatakan leluhur suku rejang berasal dari bangsa melayu, dari pagarryung, ada yang mengatakan mojopahit, dari sabah atau mungkin juga dari serawak, ada juga yang mengatakan dari suku dayak dikalimantan dan Richard McGinn dari Ohio University menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa bahasa rejang adalah anggota kelompok besar "Austronesia" dan sekelompok "Melayu-Polynesia" dan turun dari bahasa induk purba yang bernama Melayu-Polinesia Purba.

Terlepas dari dinamika sejarah awal mulanya bahasa Rejang untuk mencegah kepunahan apapun kebenarannya, bahasa daerah harus tetap dilestarikan dan diajarkan kepada generasi muda supaya tidak punah. Generasi muda harus mengenal sejarah bahasa daerahnya dan sadar untuk mempertahankannya sebagai salahsatu nilai kebudayaan luhur yang harus dijunjung tinggi.

Santoso selaku penemu aplikasi komputer bahasa Rejang juga mengemukakan bahwa "Bahasa Rejang tercatat sebagai salah satu dari enam bahasa

1

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bengkulu_Utara. Diakses 5 Maret 2018

2 Richard Mc Ginn .Asal

Bahasa. www.ohio.edu/people/mcginn/Lingua_charis_SIL.pd oleh BRTRS Malagasy

daerah yang diakui di Indonesia, namun kenyataan di lapangan bahasa tersebut sulit dipelajari sehingga warga yang akan belajar bahasa Rejang semakin sedikit. Apalagi, bahasa ini tidak dipakai untuk bahasa ilmu pengetahuan dan hanya dipakai untuk bahasa kebudayaan maupun bahasa sehari-hari oleh masyarakat lokal.”³

Pembahasan

Keanekaragaman bahasa daerah harus dikembangkan dan kita lindungi karena merupakan aset kekayaan budaya Indonesia. Kewajiban untuk menghormati dan memelihara bahasa daerah merupakan amanat Undang-undang Dasar 1945, Pasal 32, menyatakan bahwa (1) negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia ditengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya dan (2) negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional.

Berdasarkan data Badan Bahasa Kemendikbud (2019) yang diungkapkan pada sekapur sirih bahasa dan peta bahasa di Indonesia edisi keenam, dinyatakan bahwa 719 jumlah bahasa daerah di Indonesia sudah 14 bahasa yang punah, sekitar 7015 yang hidup. Akan tetapi kategorinya terdapat 341 bahasa daerah yang perlu mendapat perhatian khusus, 266 bahasa berstatus lemah dan 75 bahasa berstatus sekarat. Hal ini membuat kita harus merenung sejauhmana kita peduli dan pahami akan kekayaan budaya nasional sehingga tanpa kita sadari saat ini sudah mulai punah.

Indonesia memiliki bahasa daerah terbanyak di dunia, dari Sabang ke Marauke dan miangas ke Rote. Daerah memiliki peran

penting untuk tetap mempertahankan dan melestarikan bahasa daerahnya. Salah satu contoh adalah Bengkulu Utara, yang dikenal memiliki ragam bahasa diantaranya Rejang yang merupakan bahasa daerah tertua dan suku asli di Bengkulu.

Suku rejang termasuk salah satu suku bangsa tertua di Sumatera.⁴ Dan mempunyai garis keturunan yang jelas, adat dan istiadat dan tata cara dan tata cara yang tinggi diantara suku bangsa yang ada dimuka bumi nusantara ini, keaslian dan keistimewaan suku rejang dapat ditelistik berdasarkan keluhuran unsur-unsur kebudayaan yang terintegrasi dalam budaya rejang itu sendiri sejarah bahasa, aksara, sistem pengetahuan dan organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian.

Richard McGinn dari Ohio University menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa bahasa rejang adalah anggota kelompok besar “Austronesia” dan sekelompok “Melayu-Polynesia” dan turun dari bahasa induk purba yang bernama Melayu-Polinesia Purba. Dialek-dialek Rejang adalah anggota subkelompok kecil Sumatra yang turun dari bahasa induk purba yang dinamai bahasa Rejang Purba. Bahasa Rejang (Purba) adalah anggota sekelompok Bidayuh dan turun dari bahasa induk Rejang-bakar-Sadong-Bidayuh Purba, leluhur rejang itu berasal dari Kalimantan Utara.⁵

Sejarah bahasa rejang menurut Ekorusnoyo⁶ dalam buku Kebudayaan Rejang menceritakan dalam perkembangan, wilayah persebaran penutur bahasa rejang ternyata tidak melebihi dari pembagian

³ Santoso (dalam Nur Muhammad). Profil - Santoso penemu aplikasi komputer bahasa Rejang. [Http://.www.Bengkulu.antaraneews.com](http://www.Bengkulu.antaraneews.com).2015

⁴ Hasab Zulman, *Anok Kutai Rejang*, Sejarah Adat Budaya Bahasa dan Aksara, Kabupaten Lebong, Hal 18, Thn 2015.

⁵ Richard Mc Ginn .Asal Bahasa. www.ohio.edu/people/mcginn/Lingua_charis_SIL.pd oleh BRTRS Malagasy.

⁶ Ekorusnoyo, *Kebudayaan Rejang*, (Yogyakarta: Buku Litera, 2013), h.26-27

wilayah kekuasaan yang ditentukan oleh puyang teak, begitu juga wilayah kekuasaan adik-adiknya.

1. Suku rejang penutur bahasa rejang meliputi wilayah kabupaten rejang lebong (lebong, rejang lebong dan kepahiang), kabupaten bengkulu utara.
2. Suku lembak penutur bahasa lembak meliputi daerah mussi rtawas dan banyuwasin, sebagai rejang lebong.
3. Suku serawai penutur bahasa serawai meliputi daerah kabupaten bengkulu selatan (seluma, bengkulu selatan dan Kaur). Dan kabupaten lahat.
4. Suku lintang penutur bahasa liputi daerah bagian hulu sunggai dan pengunungan/dataran tinggi kabupaten lahat (sekarang lintang empat lawang), kepahiang, Bengkulu selatan.

Bicara soal sejarah dan usul-usul leluhur suku rejang selama ini masih simpang siur, ada yang mengatakan leluhur suku rejang berasal dari bangsa melayu, dari pagarruyung, ada yang mengatakan mojopahit, dari sabah atau mungkin juga dari serawak, ada juga yang mengatakan dari suku dayak dikalimantan,⁷ dan juga ada juga yang lebih ekstrem mengatakan bahwa leluhur suku rejang berasal dari “guguak” atau “tun smidang”, yaitu orang tidak berbapak, tidak beribu, dan tidak berpusing, dan banyak pula yang enggan membahas asal usul orang suku rejang ini karena mereka mengagap bahwa orang rejang ada atas kehendak tuhan, bahkan ada yang menyatakan keberadaan suku rejang dengan kata-kata kiasan yang berbunyi sebagai berikut: “*syair berasal dari adam, asal kito dari adam, asal ninik kito dari adam, asal kito pat deno bapak kito.*”⁸

Kalimat di atas mengisyaratkan bahwa orang rejang sudah ada sejak dulu, syair

berasal dari adam, nenek moyang kita berasal dari adam, asal kita dari “empat terdahulu leluhur kita”, yang dimaksud dengan empat terdahulu leluhur kita adalah leluhur bapak kita yaitu *ninik, puyang, muning, pelmong*, yang menjadi permasalahannya adalah orang tuanya muning berasal dari mana. Kesulitan para peneliti adalah kurangnya bukti sejarah, baik dalam bentuk bangunan, prasasti atau dokumen yang dapat ditelusuri untuk mengungkap kebenaran, bukti-bukti sejarah telah musnah ditelan masa dan hancur diluluhlantakan oleh bencana alam, dengan demikian sangat sulit bagi peneliti untuk mencari data dan fakta-fakta autentik yang dapat dijadikan bukti kebenaran sejarah sehingga tidak terjadi percampuran adukan antara yang benar dan isapan jempol.

“*Sejarah memang mempunyai kemampuan yang sangat terbatas, tetap ingatan manusia sebagai kelompok yang hidup lebih mendetail dalam merekam. Sejarah hanya melihat perilaku fisik, sedangkan masyarakat memperhatikan arti, makna dan hikmah.*”⁹

Bahasa Rejang Menurut para ahli sejarah, simpulannya adalah suku rejang secara geografis digolongkan ke dalam kelompok suku bangsa Melayu, tetapi bahasa suku Rejang dihipotesiskan mempunyai kekerabatan dengan bahasa Austronesia-Polynesia Purba di wilayah Pasifik Selatan.

Hampir semua dari unsur-unsur budaya telah dimiliki oleh suku Rejang, seperti; sejarah, sistem pengetahuan dan organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian, termasuk bahasa dan aksara.

Pepatah bijak mengatakan; “bahasa membawa bangsa”. peradaban sebuah bangsa dapat ditengarai dengan bahasanya, karena bahasa merekam semua khasanah kekayaan peradaban suatu bangsa. Bahasa Rejang

⁷ Richard McGinn, *Asal Bahasa Rejang*, 2007.

⁸ Narasumber: Sulaiman Djas, *Air Gebang*, Curup.

⁹ Bermani, *Para Pejoeng Dari Tanah Air*, Naskah, 1989.

menyimpan dengan baik khasanah budaya Rejang. Bahasa Rejang tidak hanya menyimpan kearifan lokal, hukum adat, adat istiadat dalam ragam budaya tetapi juga merekam semua perjalanan hidup suku bangsa Rejang dari dulu hingga kini. Bahasa Rejang salah satu bahasa asli di antara ratusan bahasa suku bangsa yang ada di tanah air.

Bahasa Rejang mempunyai ciri dan dialek sendiri, tidak ada suku bangsa yang bisa mengerti bahasa Rejang kecuali orang Rejang itu sendiri. Kata-kata pendek seperti; *uku, kumu, ko, nu, udi, si, lot, ai, au, tot, lok, coa, bae, bung, rung, dsb*, adalah kata-kata warisan langsung dari bahasa Rejang kurba, Bahasa Rejang termasuk ke dalam kelompok 500 besar bahasa utama dunia, dan aksara Rejang Ka Ga Nga telah diprogramkan ke dalam alfabet software computer,¹⁰ mestinya ini menjadi suatu kebanggaan bagi anak cucu suku Rejang.

Bahasa Rejang adalah bahasa yang digunakan di Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Lebong, dan Kabupaten Kepahiang. Keempat kabupaten tersebut termasuk dalam wilayah Provinsi Bengkulu, Indonesia. Bahasa Rejang memiliki abjad tersendiri yang dikenali sebagai abjad Kaganga. Abjad Kaganga identik dengan huruf yang ada pada abjad Batak dan abjad Lampung. Kemungkinan besar karena adanya asimilasi tradisi melalui informasi di masa yang tidak kita mengerti. Bahasa Rejang terbagi dari tiga kelompok dialek, yakni dialek Rejang Curup, Rejang Kepahiang, dan Rejang Lebong. Dialek yang di Kabupaten Bengkulu Utara termasuk dialek Curup, karena tidak berbeda dengan dialek Curup.

Dalam perkembangannya selain bahasa Rejang, suku Rejang juga menggunakan Aksara kaganga. Akasara

kaganga merupakan sebuah nama kumpulan beberapa aksara yang berkerabat di Sumatra Selatan. Aksara yang termasuk kelompok ini adalah Akasara Rejang, Lampung, Rencong dan lain-lain. Nama aksara Kaganga ini merujuk pada Ketiga aksara Pertama. Yaitu ka, ga, dan nga. Istilah kaganga diciptakan oleh Mervyn A. Jaspian (1926-1975), antropolog di University of hull (Inggris) dalam buku *Folk Literature of South Sumatra. Redjang Ka-Ga-Nga texts*. Canberra, The Australian National University 1964. Istilah asli yang digunakan oleh masyarakat disebelah selatan adalah Surat ulu. Aksara batak atau surat batak juga berkerabat dengan kelompok surat Ulu akan tetapi urutannya berebda. Diperkirakan zaman dahulu diseluruh pulau sumatra aceh diujung sampai lampung di selatan, menggunakan aksara yang berkerabat dengan kelompok aksara kaganga (surat ulu) ini. Tetapi aceh dan minangkabau yang dipergunakan sejak lama adalah huruf kawi. Perbedaan antara aksara kaganga dengan jawa ialah bahwa kasara surat ulu tidak memiliki pasangan sehingga jauh lebih sederhana daripada aksara jawa. Aksara ulu diperkirakan berkembang dari aksara palawa dan aksara kawi yang digunakan oleh kerajaan Sriwijaya di Sumatra Selatan.¹¹ Berikut ini daftar aksara Rejang Ka Ga Nga:

a. AKSARA REJANG (KAGANGA)

KA	GA	NGA	TA	DA	NA
PA	BA	MA	CA	JA	NYA
SA	RA	LA	VA	WA	BA
MBA	NGLA	NDA	NJA	A	MPA
NGKA	NTA	NCA		Tanda Bunuh	Awal Kaltant

(DO)	(DUAR)	(TELAU)	(PAT)	(LENO)
Satu	Dua	Tiga	Empat	Lima
(NUM)	(TUJUK)	(DELAPAN)	(SEMBILAN)	(DEPUKAR)
Enam	Tujuh	Delapan	Sembilan	Sepuluh

¹⁰ Website : Rejang Language, Google

Gambar 1.1 Aksara Rejang¹²

Di Bengkulu Utara suku Rejang merupakan populasi tertinggi dengan ragam dialek Rejang Pesisir. Selain suku Rejang populasi pendudukan Bengkulu Utara terdiri dari suku pendatang seperti Jawa, Sunda, Batak, Bali, Minang dan lainnya. Dan saat ini implementasi penggunaan bahasa Rejang dalam kehidupan sehari-hari semakin mengkhawatirkan, karena orangtua dan anak-anaknya sebagian besar sudah menggunakan bahasa Indonesia dengan dialek Bengkulu atau dikenal dengan “baso melayau”.

Walau pemerintah daerah telah menetapkan bahasa rejang masuk kedalam kurikulum muatan lokal mulai dari sekolah dasar sampai SMA, namun dalam pelestarian bahasa daerah suku Rejang sampai saat ini masih perlu diperhatikan dengan maksimal, terkhusus di Sekolah Dasar Kabupaten Bengkulu Utara.

Peneliti melakukan kajian studi pendahuluan yaitu observasi di SD yang berlokasi di kecamatan kecamatan Hulu Palik, Kerkap dan Arma Jaya. Berdasarkan dari informasi yang peneliti cermati dari hasil observasi dan wawancara kepada pihak sekolah dan siswa di empat kecamatan suku rejang di Kabupaten Bengkulu Utara ditemukan beberapa problematika. Diantaranya, proses belajar di sekolah yang berbasis suku Rejang mengalami hambatan jika menggunakan komunikasi bahasa Indonesia, karena tidak semua siswa bisa berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Guru sekolah dasar harus mengkolaborasi bahasa Indonesia dengan bahasa rejang agar

siswanya dapat memahami pelajaran yang disampaikan. Berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia masih menjadi hal yang memalukan karena siswa menjadi bahan ejekan temannya, sebab sudah terbiasa menggunakan bahasa rejang dalam komunikasi keseharian. Kemudian siswa kelas tinggi yang belum lancar berbahasa Indonesia yang baik dan benar akan mengalami hambatan ketika melanjutkan ke jenjang sekolah menengah yang berada di Kota yang sebagian besar siswanya berkomunikasi bahasa Indonesia yang lancar. Masih minimnya fasilitas pembelajaran bahasa rejang.

Selain itu, yang menjadi perhatian juga adalah di kabupaten Bengkulu Utara yang terdiri atas beragam suku pendatang salah satunya suku yang banyak mendiami Bengkulu Utara saat ini lebih dari 50% adalah berasal dari pulau Jawa yang merupakan masyarakat pendatang dari program transmigrasi atau pendatang dari pulau Sumatera lainnya. Ini juga menjadi kendala, karena siswa berasal dari suku non rejang memiliki bahasa Ibu masing-masing. Dan saat mengikuti proses pembelajaran bahasa Rejang mereka mengalami kesulitan dalam melafazkan atau mengucapkan bahasa Rejang dan kesulitan memahami artinya. Selain itu peneliti juga melakukan diskusi dengan Dinas Pendidikan setempat dan membenarkan bahwa memang betul bahasa Rejang menjadi muatan lokal wajib yang diajarkan di sekolah Bengkulu Utara, namun implemmentasi belum maksimal, siswa dan guru masih berpaku pada buku ajar dan LKS muatan lokal bahasa Rejang.

Berdasarkan penelitian pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang pernah dilakukan oleh Syanuridin Ma'rif tahun 2010 mengenai “pengembangan model materi ajar bahasa Rejang sebagai muatan lokal di kelas III SD” menyimpulkan bahwa hasil pengembangan materi bahasa Rejang efektif apabila

¹² Budi, AS dan Poniym. Belajar Cept Huruf Kaganga dengan Metode Iqra. Bengkulu: Citra Sahabat 2010.hal 1

diterapkan di SD, khususnya di provinsi Bengkulu.¹³

Maka diperlukan evaluasi pembelajaran bahasa Rejang di Bengkulu Utara khususnya, yaitu pembenahan kurikulum serta perangkat pembelajaran yang digunakan agar efektif. Dari hasil studi pendahuluan peneliti menyimpulkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru kelas beberapa sekolah yang terdapat di tiga kecamatan berbasis suku Rejang menyatakan 85% mereka mengusulkan tersedianya media pembelajaran edukatif yang dapat membantu proses pembelajaran bahasa Rejang dan Indonesia. Sehingga siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran bahasa Rejang dan juga tetap bisa berbahasa Indonesia dengan ejaan yang benar yaitu Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Seperti yang dikemukakan oleh Teja Sasmitha (2017) selaku Kepala Sekolah SDN 05 Hulu Palik. untuk media pembelajaran saya pikir bisa dikembangkan dalam bentuk cerita bergambar dengan pengantar dua bahasa yaitu rejang dan Indonesia.

Di era Revolusi 4.0 saat ini media pembelajaran inovatif dan edukatif melalui pemanfaatan teknologi yang menarik sebagai solusi yang tepat untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi ajar. Apalagi bahasa daerah merupakan materi pelajaran muatan lokal yang harus dikemas sebaik mungkin agar bisa diterima dengan baik bagi siswa-siswa yang berasal dari suku asli maupun pendatang. Inovasi pembelajaran bahasa Rejang sangat dibutuhkan agar pelestarian kearifan lokal bahasa daerah dapat membudaya dan jauh dari kepunahan. Dan bahasa Rejang Bengkulu bisa dikenal di khalayak umum dan terus dipertahankan sebagai warisan luhur kekayaan bangsa Indonesia.

Salahsatu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui video pembelajaran edukatif, yang bisa dibuat oleh guru melalui aplikasi seperti powtoon, focusky atau kinemaster dan videoeditor lainnya. Hal ini bisa dipelajari secara otodidak melauai tutorial youtube namun perlu juga diadakan training atau pelatihan khusus bagi guru, semua meleak teknologi.

Kelebihan menggunakan video pembelajaran adalah siswa sangat senang aduovisual, menyaksikan video yang dilengkai materi ajar dengan gambar dan suara, musik dan lagu serta dilengkapi multilingual seperti bahasa Rejang, diterjemahkan dengan bahasa Indonesia atau ditambahkan juga bahasa Ibu sesuai latar belakang asal suku pendatang yang menjadi peserta didik. Video interaktif dan edukatif sangat membantu guru dalam menyampaikan materi dan siswapun bisa dengan mudah memahami.

Penutup

Asal mula bahasa Rejang dan problematika upaya pelestarian di sekolah dasar Bengkulu Utara menjadi bahan kajian penelitian yang masih perlu ditindak lanjuti perkembangannya. Kesulitan para peneliti adalah kurangnya bukti sejarah, baik dalam bentuk bangunan, prasasti atau dokumen yang dapat ditelusuri untuk mengungkap kebenaran, bukti-bukti sejarah telah musnah ditelan masa dan hancur diluluhlantakan oleh bencana alam, dengan demikian sangat sulit bagi peneliti untuk mencari data dan fakta-fakta authentic yang dapat dijadikan bukti kebenaran sejarah sehingga tidak terjadi percampur adukan antara yang benar dan isapan jempol.

Bahasa Rejang Menurut para ahli sejarah, simpulannya adalah suku rejang secara geografis digolongkan kedalam kelompok suku bangsa Melayu, tetapi bahasa suku Rajang dihipotesiskan mempunyai

¹³Syanurdin Ma'ruf tahun. Pengembangan model materi ajar bahasa Rejang sebagai muatan lokal di kelas III SD" Vol 19 No (2) 2010

kekerabatan dengan bahasa Austronesia-Polynesia Purba di wilayah Pasifik Selatan. Hampir semua dari unsur-unsur budaya telah dimiliki oleh suku Rejang, seperti; sejarah, sistem pengetahuan dan organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian, termasuk bahasa dan aksara.

Berkaitan dengan pelestarian bahasa Rejang di Sekolah Dasar khususnya di Bengkulu Utara diperlukan evaluasi yaitu membenahan kurikulum serta perangkat pembelajaran yang digunakan agar efektif. Metode pembelajaran yang digunakan guru hanya berbasis teks dan belum memanfaatkan media pembelajaran yang edukatif. Sehingga siswa kurang antusias untuk mempelajari muatan lokal bahasa Rejang. Dan kedepannya dibutuhkan pelatihan khusus menyusun kurikulum dan perangkat pembelajaran bahasa Rejang yang inovatif. Dan perlu pemanfaatan media ajar yang aplikatif yang multilingual sehingga siswa yang berasal dari suku asli dan pendatang bisa memahami dan melestarikan bahasa Rejang dengan mudah dan tetap bisa gunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu.

Daftar Pustaka

- Ekorusnoyo dan Imron Rosyadi. Roh Kehidupan Suku Rejang. Yogyakarta: Buku Litera, 2015.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bengkulu_Utara. Diakses 5 Maret 2018
- Richard Mc Ginn .Asal Bahasa. www.ohio.edu/people/mcginn/Lingua_charis_SIL.pdf oleh BRTRS Malagasy
- Santoso (dalam Nur Muhammad). Profil - Santoso penemu aplikasi komputer bahasa Rejang. [Http://www.Bengkulu.antaranews.com](http://www.Bengkulu.antaranews.com). 2015
- Hasab Zulman, *Anok Kutai Rejang*, Sejarah Adat Budaya Bahasa dan Aksara, Kabupaten Lebong, Hal 18, Thn 2015.
- Richard Mc Ginn .Asal Bahasa. www.ohio.edu/people/mcginn/Lingua_charis_SIL.pdf oleh BRTRS Malagasy.
- Richard McGinn, *Asal Bahasa Rejang*, 2007.
- Narasumber: Sulaiman Djas, *Air Gebang*, Curup.
- Bermani, Para Pejoeng Dari Tanah Air, Naskah, 1989 dalam Hasan Zulman, *Anok Kutai Rejang*, Sejarah Adat Budaya Bahasa dan Aksara, (Kabupaten Lebong, 2015), h.373.
- Website : Rejang Language, Google Sosial Budaya Suku Rejang. <http://indonesia.go.id/?p=8575> Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2017.
- Budi, AS dan Poniye. Belajar Cept Huruf Kaganga dengan Metode Iqra. Bengkulu: Citra Sahabat 2010. hal 1
- Chili, Syahril. *Kamus Rejang-Indonesia*. Ikatan Keluraga besar Jang Pat Petulai Jakarta dan sekitarnya.
- Syanurdin Ma'ruf tahun. Pengembangan model materi ajar bahasa Rejang sebagai muatan lokal di kelas III SD" Vol 19 No (2) 2010